

Kesalahan Pleonasme dan Kontaminasi pada Karangan Deskriptif Siswa SMA

Siti Maesaroh

SMA Negeri 3 Boyolali
sitimaesaroh246@gmail.com



Received: 18 Februari 2021 accepted: 23 April 2021; published: 23 April 2021

Abstrak

Kesalahan Berbahasa Pleonasme dan Kontaminasi pada Karangan Deskriptif Siswa SMA Negeri 1 Cepogo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo yang disebabkan oleh pleonasme dan kontaminasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Subjek penelitiannya adalah siswa SMA Negeri 1 Cepogo, sedangkan objek penelitiannya kesalahan karena pleonasme dan kontaminasi pada karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo. Sumber datanya berasal dari data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Metode dan teknik analisis datanya menggunakan padan dan agih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menulis karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo masih mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi yang mencakup pleonasme dan kontaminasi. Kesalahan pleonasme meliputi kesalahan penggunaan dua kata yang memiliki makna sama, bentuk jamak yang diikuti kata ulang, penggunaan bentuk superlatif, kesalahan berbentuk sinonim, dan penggunaan kata penghubung namun demikian. Sedangkan kesalahan kontaminasi meliputi kesalahan dalam mencampuradukkan dua jenis imbuhan dan mencampuradukkan imbuhan dan kata ulang.

This study aims to analyze the language errors in the descriptive essay of Negeri 1 Cepogo high school students caused by pleonasme and contamination. The type of this research is descriptive qualitative with single strategy terpancang. Research subjects are students of SMA Negeri 1 Cepogo, while the object of research mistakes due to pleonasme and contamination on the descriptive essay of students of SMA Negeri 1 Cepogo. The data source comes from the primary data. Technique of collecting data with technique refer and record. Methods and techniques of data analysis using padan and agih. The results showed that in writing descriptive essay Negeri Cepogo high school students still experience errors in the field of morphology that includes pleonasme and contamination. Pleonasm errors include errors in the use of two words that have the same meaning, plurals followed by repeat words, use of superlative forms, synonymous errors, and use of connecting words however. While contamination errors include errors in confusing two types of affixes and mixing affixes and words

Kata Kunci

Kesalahan pleonasme
Kesalahan kontaminasi
Menulis Deskriptif

Keyword

mistake of pleonasme
mistake of contamination
descriptive essay
deskriptif



1. Pendahuluan

Tujuan pengajaran bahasa adalah membantu anak didik mengembangkan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berkomunikasi dapat juga disebut kemampuan berbahasa karena dalam berkomunikasi digunakan bahasa sebagai media utamanya. Kemampuan berkomunikasi dapat dijabarkan sesuai dengan kemampuan berbahasa. Salah satu penjabarannya ialah kemampuan menulis. Pada dasarnya pembelajaran menulis bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. Namun, kenyataannya saat menuangkan pikiran dan perasaannya tersebut dalam bentuk karangan siswa masih mengalami kesalahan.

Sesuai dengan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa bidang morfologi, khususnya pleonasme dan kontaminasi. Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa menurut Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila (2011:78) mencakup afiksasi, reduplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme. Adapun penyebab kesalahan berbahasa menurut Markhamah dan Sabardila (2011:84-94) dibedakan menjadi dua, yakni penyebab yang berasal dari siswa dan luar siswa. Menurut Setyawati (2010:10-11) ada tiga kemungkinan penyebab seseorang salah dalam berbahasa, yaitu terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Teori-teori tersebut diperkuat oleh hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dalam menulis karangan deskripsi siswa SMA Negeri 1 Cepogo masih mengalami kesalahan dalam pleonasme dan kontaminasi. Adapun penyebab kesalahannya bersumber pada siswa dan luar siswa (guru), di antaranya terpengaruh bahasa yang telah dikuasainya, kekurangpahaman pemakai bahasa, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat.

Menurut Ellis (dalam Setyawati, 2010:12) ada lima langkah kerja analisis bahasa. 1) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2) Mengidentifikasi kesalahan. 3) Menjelaskan kesalahan. 4) Mengklasifikasikan kesalahan. 5) Mengevaluasi kesalahan. Langkah-langkah inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisis karangan deskriptif siswa, sehingga peneliti berhasil menemukan bentuk kesalahan berbahasa siswa dan penyebab kesalahannya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priyono (2012) yang membuktikan bahwa masih ada kesalahan bidang morfologi pada masing UMS yang mencakup penulisan afiksasi, preposisi, dan pleonasme. Kesalahan berbahasa pada masing disebabkan oleh penulisan kata dan pemilihan kata yang kurang tepat.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Harisal (2015) yang menunjukkan bahwa kesalahan pada karangan bahasa Jepang mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin terdiri dari kesalahan bidang gramatikal yaitu morfologi yang mencakup kesalahan penghilangan dan bentukan. Penelitian Anjarsari, Suwandi, dan Mulyono (2013) menyimpulkan bahwa kesalahan bahasa yang sering terjadi pada karangan mahasiswa penutur asing adalah kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekadar angka atau frekuensi (Sutopo, 2002:35). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal terpancang karena fokus penelitiannya telah ditentukan berdasarkan tujuan dan minat peneliti sebelum terjun ke lapangan studinya.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA N Cepogo dengan objek penelitiannya berupa karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo. Data penelitian berupa data kualitatif yang bersumber dari data primer dengan teknik simak dan catat.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, metode, dan teori (Sutopo, 2002:82). Adapun analisis datanya menggunakan metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan referensial digunakan saat wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran serta menentukan implementasi hasil analisis sebagai bahan ajar, sedangkan metode agih digunakan untuk menganalisis kesalahan bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif untuk menganalisis data yang sudah difokuskan pada penelitian kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif

3. Hasil dan Pembahasan

Karangan yang dianalisis kesalahan berbahasanya adalah karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo. Analisis yang digunakan berdasarkan pendapat Mansur Pateda (dalam Markhamah dan Sabardila, 2011:78) yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata, yang mencakup afiksasi, duplikasi, preposisi, diksi, komposisi, kontaminasi, dan pleonasme.

Hasil analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi pada karangan deskriptif siswa SMA Negeri 1 Cepogo dirinci menjadi dua bentuk.

1. Kesalahan Pleonasme

Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubadzir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu untuk penegas arti maupun hanya sebagai gaya. Jika dihilangkan salah satu unsurnya, maknanya tetap utuh. Pleonasme dapat disebabkan oleh ketidaksengajaan penulis atau pembicara dalam menyampaikan kalimat, ketidaktahuan penulis atau pembicara dan makna yang berlebih-lebihan dalam kalimat yang disampaikan, atau kesenjangan penulis atau pembicara menyampaikan kalimat tersebut dengan maksud penekanan pada arti (intensitas)(Markhamah dan Sabardila, 2011:139). Contohnya: turun ke bawah, terlalu jauh sekali, banyak/berbagai/para duta-duta besar, amat sangat sekali, saling tukar-menukar, namun demikian (namun, walaupun demikian).

Kesalahan pleonasme yang terdapat pada karangan deskriptif siswa dikelompokkan menjadi lima kesalahan.

a. Kesalahan karena penggunaan dua kata yang memiliki makna sama

Kesalahan karena penggunaan kata yang memiliki makna yang sama terdapat pada kalimat berikut.

- (1) Setelah itu, aku *masuk ke dalam* perpustakaan ...
- (2) Di candi sari terdapat pohon beringin yang *menjulung tinggi ke atas*.

b. Kesalahan penggunaan bentuk jamak yang diikuti kata ulang

Kesalahan karena penggunaan bentuk jamak yang diikuti kata ulang terdapat pada kalimat berikut.

- (1) *Banyak pepohonan* yang membuat pemandangan menjadi indah.
- (2) ... *banyak* kita jumpai *para pengrajin-pengrajin* yang sudah handal dalam...
- (3) ... di sana *banyak sekali patung*^{xx} nasional dan barang yang sangat penting.
- (4) Kamarku *banyak* kutempeli *poster-poster K-Pop*.
- (5) ... dan di atasnya terambang *banyak bebek*^{xx} yang dinaiki untuk melihat...
- (6) Air setinggi dada orang dewasa merendam *ratuan hingga ribuan rumah-rumah* warga.
- (7) Di sana *banyak* terdapat *sayur-sayuran* lokal yang higienis dan siap masak.
- (8) Di seberang jalan pasar *banyak* terdapat *kios-kios* yang murah juga meriah.
- (9) *Banyak masyarakat* yang berdagang di pasar untuk bekerja.
- (10) *Para masyarakatnya* yang ramah membuat kita betah.
- (11) ... *banyak para wisatawan* yang mengunjungi di Pantai Indrayanti.
- (12) ... di sekitar jalan pedesaan *banyak lubang-lubang* yang ada.
- (13) ... dan juga *banyak anak-anak* kecil.
- (14) Disana *banyak sekali candi*² *ajaib*.
- (15) Bengawan Solo sekarang *banyak* ditemui *pengunjung-pengunjung*...
- (16) Di sana juga *banyak para penjual* makanan, minuman, baju² dll.
- (17) ...*banyak sampah-sampah* yang menumpuk,...
- (18) *Kebanyakan sampah-sampah plastik* dibuang ke sungai dan mengakibatkan...
- (19) Selain itu, bangunan juga tertutup *berbagai pepohonan* dan semak belukar.
- (20) Dan *banyak* pula *para nelayan* yang sedang mencari ikan di alut.
- (21) *Banyak pohon-pohon* yang sangatlah hijau yang ditanam oleh petani.
- (22) Di sana *banyak rumah-rumah* yang berjejer-jejer dan...

c. Kesalahan penggunaan bentuk superlatif (*sangat* atau *sekali*)

Kesalahan karena penggunaan bentuk superlatif (*sangat* atau *sekali*) terdapat pada kalimat berikut.

- (1) Hal ini *sangat menyenangkan sekali* karena keadaan di sana sangat menarik.
- (2) Ada pula ombak yang *sangat dahsyat sekali* yang berwarna biru.
- (3) Di sana suasananya damai, sejuk dan *sangat rileks sekali*.
- (4) Bali memiliki potensi yang *sangat luar biasa*.

d. Kesalahan berbentuk sinonim (dua kata yang bermakna sama)

- (1) Desa ini juga mengutamakan kebersihan lingkungan *agar supaya* masyarakatnya bisa senang.
- (2) Kamarku *setiap hari setiap saat selalu* dalam keadaan tertata rapi.
- (3) *Setiap saat setiap hari selalu* aku bersihkan.
- (4) Masyarakatnya yang ramah tamah menjadikan wisatawan *betah berlama-lama...*
- (5) Meja dan kursi siswa-siswi X-1 *tertata dengan rapi...*
- (6) ... harus melewati perdesaan yang *dekat dengan sekitar* jalan raya...

e. Kesalahan berbentuk kata penghubung namun demikian.

Kesalahan karena penggunaan kata penghubung terdapat pada kalimat berikut.

- (1) *Namun demikian*, pada kenyataannya masih ada juga perlakuan...

Rangkuman kesalahan berbahasa bentuk pleonasme yang terdapat pada karangan deskriptif siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 1 : Kesalahan Pleonasme

Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
penggunaan dua kata yang maknanya sama	masuk ke dalam	masuk ke perpustakaan
	menjulangi tinggi ke atas	menjulangi tinggi / menjulangi ke atas
bentuk jamak yang diikuti kata ulang	banyak pepohonan	banyak pohon / pepohonan
	banyak pengrajin-pengrajin	banyak pengrajin/pengrajin-pengrajin
	banyak sekali patung ^{xx}	banyak patung /patung-patung
	banyak poster-poster	banyak poster / poster-poster
	banyak bebek-bebek	banyak bebek / bebek-bebek
	ratusan hingga ribuan rumah-rumah	ratusan hingga ribuan rumah / rumah-rumah
	banyak sayur-sayuran	banyak sayur / sayur-sayuran
	banyak kios-kios	banyak kios / kios-kios
	banyak masyarakat para masyarakat	banyak orang / masyarakat para warga / masyarakat
	banyak para wisatawan	banyak wisatawan / para wisatawan
	banyak lubang-lubang	banyak lubang / lubang-lubang
	banyak anak-anak	banyak anak / anak-anak
banyak sekali candi ²	banyak candi /candi-candi	
banyak pengunjung-pengunjung	banyak pengunjung /pengunjung-pengunjung	
banyak para penjual	banyak penjual /para penjual	
banyak sampah-sampah menumpuk	banyak sampah / sampah-sampah	

bentuk superlatif	kebanyakan sampah-sampah berbagai pepohonan banyak para nelayan banyak pohon-pohon banyak rumah-rumah sangat menyenangkan sekali	kebanyakan sampah /sampah-sampah berbagai pohon / pepohonan banyak nelayan . para nelayan banyak pohon / pohon-pohon banyak rumah / rumah-rumah sangat menyenangkan/ menyenangkan sekali
bentuk sinonim	sangat dahsyat sekali sangat rileks sekali sangat luar biasa agar supaya setiap hari setiap saat selalu setiap saat setiap hari selalu betah berlama-lama dekat dengan sekitar	sangat dahsyat / dahsyat sekali sangat rileks / rileks sekali sangat bagus / luar biasa agar / supaya setiap hari / setiap saat / selalu setiap saat / setiap hari/ selalu betah / berlama-lama dekat dengan / sekitar
bentuk kata penghubung	namun demikian	namun / walaupun demikian

1. Kesalahan karena Kontaminasi

Kontaminasi adalah kerancuan kata. Kerancuan kata terjadi karena pemakai bahasa Indonesia sering kali kurang cermat dalam menggabungkan kata satu dengan kata lain. Karena kekurangcermatan itu terdapat bentuk yang awalnya benar, tetapi ketika digabung bentuk itu menjadi salah. Gejala seperti ini termasuk dalam kesalahan karena kerancuan pembentukan kata (Markhamah dan Sabardila, 2011:137). Menurut Muslich (2008:103) kata rancu berarti campur-aduk, tumpang-tindih, kacau. Dalam bidang bahasa, kata rancu (kerancuan) dipakai sebagai istilah yang berkaitan dengan pencampuradukan dua unsur bahasa (imbuhan, kata, frase, atau kalimat) yang tidak wajar. Ketidakwaajaran yang menunjukkan bentuk rancu itu khususnya berupa bentukan kata. Kontaminasi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa dikelompokkan menjadi dua kesalahan.

a. Kesalahan karena mencampuradukkan dua jenis imbuhan.

Kesalahan karena mencaampuradukkan dua jenis imbuhan terdapat pada kalimat berikut.

(1) Pedagang di objek wisata sering *mempertinggikan* harga barang daripada di pasar.

b. Kesalahan karena mencampuradukkan imbuhan dan kata ulang.

Kesalahan karena mencampuradukkan imbuhan dan kata ulang terdapat dalam kalimat berikut.

(1) Setiap aku selesai *membersih-bersihkan* rumah, ...

Secara lengkap kesalahan berbahasa bentuk kontaminasi yang terdapat pada karangan deskriptif siswa termuat dalam tabel berikut.

Tabel 2: Kesalahan Kontaminasi

No	Wujud Kesalahan	Kata yang Salah	Kata yang Benar
1	Pencampuradukan dua jenis imbuhan	Mempertinggikan	mempertinggi atau meninggikan
2	Pencampuradukan imbuhan dan kata ulang	membersih-bersihkan	membersihkan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Cepogo Kelas X mengalami kesalahan berbahasa bidang morfologi pada saat menulis karangan deskriptif. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi pleonasme dan kontaminasi. Kesalahan pleonasme meliputi kesalahan penggunaan dua kata yang maknanya sama, bentuk jamak yang diikuti kata ulang, penggunaan bentuk superlatif, penggunaan sinonim, dan penggunaan kata penghubung. Sedangkan kesalahan kontaminasi meliputi pencampuradukan dua jenis imbuhan dan pencampuradukan imbuhan dengan kata ulang.

Keberhasilan menulis karangan deskriptif didukung oleh penerapan kaidah yang benar. Agar pembelajaran menulis karangan deskriptif berhasil, guru hendaknya mengajarkan tentang teknik menulis karangan deskriptif dan kaidah kebahasaan khususnya bidang morfologi kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak lagi mengalami kesalahan dalam menulis karangan deskriptif.

Referensi

- Anjarsari, Nurvita, Sarwiji Suwandi, dan Slamet Mulyono. 2013. "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 1, April 2013, ISSN 12302-6405*. Diakses 2 Desember 2020.
- Arifin, Zaenal dan Farid Hadi. 2001. *1001 Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Harisal. 2015. "Analisis Kesalahan dalam Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Hasanuddin." <http://www.unhas.blogspot.com/2015/02/analisis-kesalahan-karangan-bahasa-jepang.html>. Diakses tanggal 14 November 2020.
- Markhamah dan Atiq Sabardila. 2011. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono, Yakub. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Mading di Universitas Muhammadiyah Surakarta". http://eprints.ums.ac.id/21049/15/JURNAL_ILMIAH.pdf. Diakses tanggal 14 November 2020.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.